

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, dapat ditarik tiga kesimpulan akhir. Pertama, nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen materi pembelajaran PAI di jenjang SMP sebagian besar telah terimplementasikan namun sebarannya belum merata. Pada jenjang kelas VII hanya ditemukan lima dari sembilan nilai moderasi beragama yang terimplementasikan, nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai *tawassuṭ*, *i'tidal*, *syūra*, *iṣlāh*, dan *qudwah* adapun untuk nilai *tasāmuḥ*, *muwaṭānah*, *lā 'unf*, dan *i'tibar al-'urf* belum terimplementasikan. Pada jenjang kelas VIII hanya ditemukan lima dari sembilan nilai moderasi beragama yang terimplementasikan, nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai *tawassuṭ*, *i'tidal*, *tasāmuḥ*, *iṣlāh*, dan *i'tibar al-'urf* adapun untuk nilai *syūra*, *qudwah*, *muwaṭānah*, dan *lā 'unf* belum terimplementasikan. Pada jenjang kelas IX hanya ditemukan enam dari sembilan nilai moderasi beragama yang terimplementasikan, nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai *tawassuṭ*, *tasāmuḥ*, *iṣlāh*, *qudwah*, *lā 'unf*, dan *i'tibar al-'urf* adapun untuk nilai *i'tidal*, *syūra*, dan *muwaṭānah* belum terimplementasikan.

Kedua, penggunaan metode dan media pembelajaran dalam bahan ajar berupa buku panduan guru PAI di jenjang SMP sifatnya hanya sebagai opsi dan alternatif yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran PAI di sekolah. Adapun berbagai metode dan media yang tersaji pada bab-bab yang telah mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama pada komponen materi pembelajaran PAI ini sifatnya umum, dalam kata lain bukan metode maupun media yang secara khusus dapat mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama.

Ketiga, Nilai-nilai moderasi beragama dapat diukur implementasinya melalui berbagai instrumen yang telah tersedia dalam buku panduan guru PAI serta buku teks siswa mata pelajaran PAI jenjang SMP. Adapun aspek-aspek yang dievaluasi diantaranya adalah penilaian sikap spiritual dan sosial, penilaian pengetahuan, serta

**Mulky Munawar, 2024**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER MODERAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penilaian keterampilan. Meski instrumen yang disediakan dalam dokumen-dokumen tersebut dianggap telah mampu mengukur implementasi nilai-nilai moderasi beragama, hal tersebut tidak membatasi kreativitas dan inovasi pendidik untuk mengembangkan instrument lain yang dianggap lebih sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

## 5.2 Implikasi

Secara umum, komponen-komponen dalam pembelajaran PAI telah mampu memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini nampak dari komponen materi, metode dan media, serta evaluasi pembelajaran yang telah memuat nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Meski demikian, masih ditemukan sejumlah kelemahan dalam tataran teoritis-praktis yang harus segera diperbaiki dan disempurnakan. Diantara kelemahan-kelemahan tersebut yaitu ketidak merataan sebaran implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen materi pembelajaran PAI, rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dalam penggunaan maupun inovasi metode serta media pembelajaran, fenomena di lapangan yang menunjukkan keabaihan pendidik dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran, serta minimnya kompetensi pendidik terkait konsep evaluasi serta konsep untuk melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Hal demikian tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja. Sebab, ketidak merataan sebaran implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen materi pembelajaran PAI dapat menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terkait moderasi bergama yang kemudian berdampak pada maraknya perilaku ekstrem dalam beragama di lingkungan persekolahan. Rendahnya kompetensi pendidik dalam penggunaan serta inovasi metode dan media pembelajaran, dapat berdampak pada ketidak tercapaian implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Selain itu, rendahnya kompetensi pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran akan berdampak pada ketidakterukurannya keberhasilan implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PAI di sekolah.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi untuk beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah selaku pemangku kebijakan di bidang pendidikan. Pertama, menambah muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasional PAI, salah satunya dengan cara menyajikan materi pembelajaran yang lebih kontekstual yakni materi pembelajaran yang tidak hanya membahas khazanah keislaman secara global melainkan juga dikaitkan dengan kondisi dan fenomena kehidupan beragama di Indonesia yang penuh akan keragaman. Kedua, menggalakkan kegiatan pembinaan dan pelatihan metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kompetensi guru. Ketiga, memberikan pembinaan dan pelatihan asesmen pembelajaran yang dapat mempertajam kemampuan guru dalam mengukur keberhasilan belajar peserta didik.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Bersinergi dengan pemangku kebijakan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan, serta memberikan pendampingan kepada guru dalam menghadapi perubahan dan perkembangan dunia Pendidikan.
3. Bagi guru PAI di sekolah. Pertama, mengembangkan muatan moderasi beragama dalam materi ajar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah serta kebutuhan peserta didik. Kedua, senantiasa adaptif terhadap perkembangan pendidikan dengan terus meningkatkan kualitas diri secara berkelanjutan, serta mampu memanfaatkan berbagai platform yang telah tersedia guna meningkatkan kualitas pembelajaran.